

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan untuk tujuan memaksimalkan keuntungan dan memberikan kesejahteraan kepada pemilik atau pemegang saham dalam jangka panjang. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai jual sebuah perusahaan yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk wujud kepercayaan masyarakat karena perusahaan telah melalui sebuah proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum jika harga saham dipasar meningkat (Dedi., & Rivandi, 2018). Hal ini mendorong perusahaan untuk mengubah strategi bisnisnya dari pekerjaan berbasis ketenagakerjaan (*Employment-Based-Jobs*) menjadi pekerjaan berbasis pengetahuan (*Knowledge-Based-Jobs*) (Aida, R. N., & Rahmawati, 2015). Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para agent dan peningkatan nilai perusahaan tersebut (Dedi ., & Rivandi, 2018).

Nilai perusahaan memiliki makna yang dinamis bagi pembangunan ekonomi, pemangku kepentingan, dan investor. Investor membutuhkan pengembalian yang tinggi atas investasi mereka dan bisnis yang terorganisir dengan baik dapat membawa keuntungan jangka panjang bagi para pemangku kepentingannya. Perusahaan dengan kinerja keuangan dan profitabilitas yang lebih tinggi mungkin memiliki lingkungan unit produksi yang lebih baik, menghadirkan

produk berkualitas lebih baik untuk kliennya dan meningkatkan pendapatan karyawannya (Khan & Ali., 2017). Dalam hal tersebut perusahaan perlu menghadapi berbagai jenis risiko agar mendapatkan pengembalian yang tinggi. Manajemen perlu membedakan prospek untuk memungkinkan organisasi meningkatkan keuntungan sambil mengurangi risiko.

Nilai perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi pandangan pada pasar maupun investor terhadap perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka return yang diperoleh akan semakin tinggi dan berdampak pada besarnya kemakmuran pemilik. Setiap perusahaan Bank dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi. Nilai perusahaan mencerminkan perusahaan dimata investor, nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) merupakan nilai perusahaan yang tercermin lewat harga pada pasar saham berbanding dengan nilai bukunya, semakin tinggi harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Saat ini, pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) berkembang pesat di antara berbagai perusahaan di berbagai negara (Ai et al., 2018). Namun, industri keuangan lebih terlibat dalam pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dibandingkan dengan sektor lain (Nguyen et al., 2020). Menurut Saeidi et al., (2020), lembaga keuangan termasuk di antara organisasi pertama yang menerapkan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Beberapa studi telah mendokumentasikan peran penting lembaga keuangan dalam perekonomian pembangunan suatu negara (Chen et al., 2019; Khafagy, 2019). Oleh karena itu, manajemen risiko untuk sektor ini lebih kritis daripada untuk industri lain (Chen et al., 2019; Gelman et al., 2018).

Menurut Talwar (2011), keruntuhan satu organisasi keuangan dapat membahayakan seluruh mekanisme keuangan suatu negara dan menyebabkan kegagalan seluruh sistem, yang selanjutnya akan ditransfer ke negara lain industri, makroekonomi, dan di seluruh dunia (misalnya, krisis keuangan tahun 2008). *Enterprise Risk Management* (ERM) telah meningkat sebagai bidang minat yang signifikan dalam lembaga keuangan. Selain itu, situasi pengungkapan *Enterprise Risk Management* ERM di antara negara-negara berkembang tidak jelas, dan ada kekurangan studi empiris (Chen et al., 2019; Silva et al., 2019). Berdasarkan pembahasan Silva et al. (2019), Chen et al. (2019), dan Khattab et al.(2015), lembaga-lembaga di negara berkembang dihadapkan pada lebih banyak ketidakpastian, risiko, dan tantangan yang mempengaruhi kinerja mereka dibandingkan dengan negara maju. Hal ini disebabkan karena negara berkembang seringkali membutuhkan manajemen risiko yang lebih kuat.

Menurut Sulistiono (2016) fenomena pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut didukung oleh membaiknya situasi ekonomi Indonesia yang berpengaruh positif terhadap seluruh sektor ekonomi. Menurut Rivandi (2018) nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga pasar sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para agent dan peningkatan nilai perusahaan.

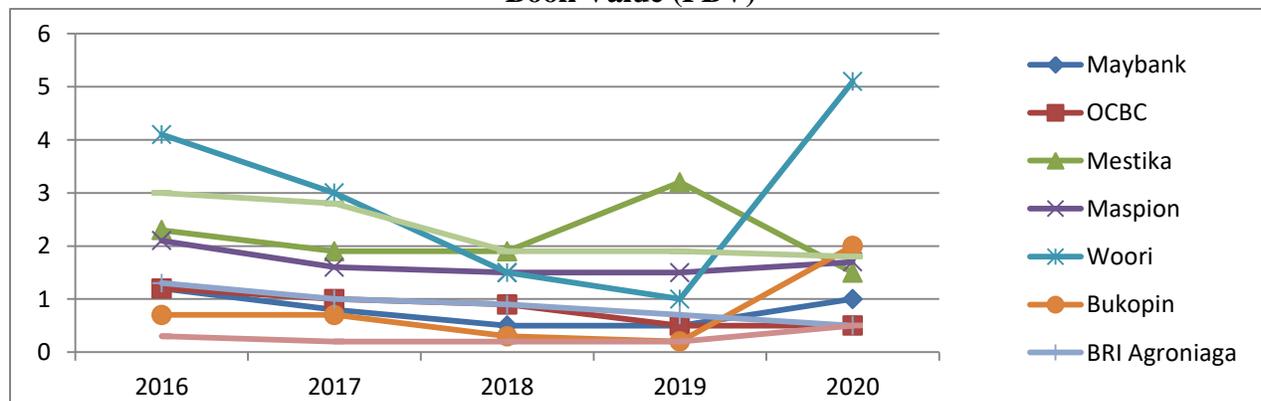
Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan nilai perusahaan, sama pentingnya untuk mengeksplorasi apakah hubungan ini juga dapat dipengaruhi oleh elemen lain (Farrell & Gallagher, 2019; Saeidi et al., 2019). Berdasarkan konsep organisasi sistem, sebuah perusahaan mencakup banyak fungsi untuk memenuhi tujuan organisasi dan tujuan (Chenhall, 2003). Oleh

karena itu, hubungan antara pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan nilai perusahaan lebih rumit daripada sekadar hubungan langsung di antara mereka.

Tujuan implementasi pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) diorganisasi adalah untuk meningkatkan nilai bisnis dengan mendukung risiko manajer dan manajemen senior untuk memastikan identifikasi, pemantauan dan pengelolaan portofolio risiko perusahaan secara keseluruhan. Sehubungan dengan itu, sector perbankan merupakan sector yang paling strategis dan berisiko umumnya melibatkan risiko yang kompleks dan beragam yang menyebabkan ancaman terhadap kerugian ekonomi dan keuangan yang besar, sangat berpotensi bagi lingkungan masyarakat dan negara.

Fenomena kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sebuah hal yang menarik untuk diamati. Kenaikan dan penurunan harga saham apda perusahaan akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Salah satu pengukuran nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Price Book Value (PBV) yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham yang dimiliki perusahaan.

**Gambar 1.1**  
**Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Price Book Value (PBV)**



Sumber Data: BEI, 2020

Berdasarkan gambar 1.1 diatas pada tahun 2016 sampai tahun 2020, jika fokus pada laporan tahunan Bank Swasta Konvensional, ada beberapa masalah bank yang memiliki nilai PBV di bawah 1 ( $PBV < 1$ ), menandakan bahwa perusahaan berjalan buruk yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Di antaranya Bank QNB Indonesia, Bank MNC International, Bank Ganesha, Bank Bumi Arta, Bank Artha Graha Internasional, Bank Victoria Internasional, Bank BTPN, Bank Bukopin, Bank CIMB Niaga, Bank Pan Indonesia, dan Bank Maybank. Ada juga bank yang mengalami penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya. Penurunan nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya kurangnya kepercayaan investor terhadap beberapa Bank Swasta Nasional Konvensional. Penurunan nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya dari tingkat kesehatan bank yang tidak baik seperti yang terlihat dari kinerja perusahaan.

Banyak aspek yang mempengaruhi naik turunnya nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan bisa dinilai dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan bisa dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan bank, diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun tingkat kesehatan bank yang digunakan adalah Profitabilitas, Kecukupan Modal, likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi.

*Intellectual capital* yang merupakan spektrum kemampuan kecerdasan buatan, mengungkapkan pola data besar dalam data historis berbasis informasi untuk membantu orang melakukan pekerjaan agar lebih cepat dan lebih baik dengan bantuan teknologi. Kecerdasan buatan ini mengumpulkan kecerdasan kolektif yang dinyatakan atau ditunjukkan dalam

komunitas berbagai aplikasi sumber terbuka untuk menyebarkan konektivitas dan berbagai informasi (A.Kadim *et al.*, 2020). Karyawan yang berkualitas merupakan salah satu faktor kunci yang dibutuhkan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan pelaku usaha. Human capital merupakan salah satu komponen dalam laporan kegiatan yang cukup untuk mengalokasikan pembiayaan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan. Pentingnya human capital diterapkan dalam penelitian akademik secara berkesinambungan untuk melihat keterkaitannya dengan faktor lain (Dewi & Husain, 2019). Manfaat yang diperoleh dari *intellectual capital* akan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap system penilaian perusahaan sebagai sumber daya vital yang berasal dari modal struktural (A.Kadim *et al.*, 2020).

Minat terhadap *intellectual capital* yang semakin meningkat, ada masalah yang signifikan dengan kesulitan mengukur dan memverifikasi *intellectual capital*. Terhadap latar belakang ini (Pulic, 1998) menyarankan kriteria untuk evaluasi *intellectual capital*. Pengukuran *intellectual capital* yang dimulainya dari (Pulic, 1998) disebut dengan metode VAIC<sup>TM</sup> ( *Value Added Intellectual Capital Coefficient* ). Semakin tinggi nilai *intellectual capital* perusahaan maka semakin efisien dalam penggunaan *intellectual capital* sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih sedikit penelitian yang menguji *Intellectual Capital* (IC) memoderator pada hubungan antara pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan nilai perusahaan? IC dikenal sebagai aset non fisik dan non moneter, yang seluruhnya atau sebagian dikendalikan oleh perusahaan untuk mendukung penciptaan nilai perusahaan. Ini terlibat dalam kegiatan utama organisasi, di mana *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak pengecualian. Sejauh pengetahuan kami, studi praktis terbatas yang dilakukan pada masalah memeriksa pengaruh faktor tidak berwujud seperti IC di bidang *Enterprise Risk*

*Management* (ERM) (Khan & Ali, 2017). Oleh sebab itu, penelitian ini mengeksplorasi dampak IC dan esensinya faktor (misalnya, pengetahuan, pelatihan, teknologi, budaya organisasi, dan kepercayaan) pada *Enterprise Risk Management* (ERM) dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bersumber pada penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dalam memperkuat pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peneliti dan pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu hasil penelitian diharapkan dapat mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang nilai perusahaan dan *intellectual capital*.
3. Penelitian ini memberikan pengetahuan empiris berhubungan langsung dan tidak langsung antara enterprise risk management terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *intellectual capital* pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan. Untuk memberikan gambaran umum yang jelas tentang penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, fenomena, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

#### **BAB II: LITERATUR VIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran yang berkaitan dengan nilai perusahaan, enterprise risk management, dan *Intellectual Capital*.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian dari proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variable, pengukuran variable dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil pengujian statistik, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan referensi hasil penelitian terdahulu.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.